

Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

The Use of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Model Improves Reading Comprehension Skills in Elementary Schools

Muhammad Ilham Choiri^{1*}, M. Syahrul Rizal², Rizki Ananda³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

E-mail: muhammadilham05945@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 13-Sep. 2022

Revised: 22-Sep. 2022

Accepted: 24-Sep.2022

Keywords:

Cooperative Integrated Reading and Composition, model pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Ridan Permai dengan cerita anak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 28 orang subjek yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument soal tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hanya mencapai 53% lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 62,5%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 75% dan siklus II pertemuan I meningkat menjadi 83,3%, dan siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 91,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai.

This study aims to improve the students' reading comprehension ability of Grade V Elementary School 020 Ridan Permai with children's stories. This study was dilated by the low reading comprehension results of fifth grade students in the 2021/2022 academic year as many as 15 subjects consisting of 14 male students and 14 female students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Collecting data in this study using a test question instrument. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students' reading comprehension skills in Indonesian subjects. It only reached 53% then in the first cycle of meeting I increased to 62.5%, the first cycle of meeting II increased to 75% and the second cycle of meeting I increased to 83.3%, and the second cycle of meeting II increased again to 91.6%. Thus, it can be concluded that using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model can improve the Reading Comprehension Ability of Class V students at SDN 020 Ridan Permai..

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). The Use of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Model Improves Reading Comprehension Skills in Elementary Schools. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42-51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, Kemajuan teknologi bisa dinikmati oleh semua orang teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi (Palupi, 2018 : 37).

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang belajar bahasa karena didorong oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, Rofi'uddin & Zuhdi (2002: 155) berpendapat Bahasa Indonesia cenderung menggunakan tes objektif". Tes objektif merupakan tes yang cara pemeriksaannya dilakukan secara objektif dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes objektif terdiri atas butir-butir tes yang dapat dijawab dengan sepetah atau beberapa patah kata atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Tes objektif memungkinkan testi untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu singkat, sehingga bahan atau materi yang diujikandapat menjangkau sebagian besar bahan yang akan diujikan.

Tarigan (Halimah, 2015: 207) berpendapat membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen- argumen yang logis, urutan-urutan atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Halimah (2015: 207) mengungkapkan bahwa "Jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail, Dari pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa membaca memiliki berbagai macam tujuan. Dalam penelitian ini membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara detail dari apa yang kita baca. Menurut Burns (Somadayo, 2011: 15) kegiatan membaca dapat dilakukan atas dua bagian yaitu proses membaca dan produk membaca. Proses membaca dapat dilakukan atas sembilan komponen yang sering dilakukan oleh pembaca dalam berkomunikasi secara aktif untuk menghasilkan produk membaca.

Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner dalam Mulyono 2003: 200). Kemampuan siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dalam membaca khususnya membaca pemahaman masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca. Menurut pengamatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca hanya 40% dari jumlah siswa yang mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca secara runtut, 40% yang mampu menyimpulkan isi bacaan dan hanya 25% yang mampu mengajukan pertanyaan dari bacaan tersebut. Sedangkan jika diberi tes pemahaman, dari siswa yang berjumlah 24 siswa hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai diatas 60. Artinya baru 53% dari siswa yang menguasai bahan pembelajaran dan nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah metode yang digunakan guru masih konvensional Dalam pembelajaran membaca pemahaman biasanya siswa diberikan bacaan yang kemudian disuruh membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Sehingga tidak jarang siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan. Apabila salah satu siswa diminta membaca, siswa

lain banyak yang gaduh bermain sehingga apa yang dibaca siswa kurang disimak. Guru hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya pengamatan dari guru, dan guru terkadang tidak ikut membaca. Akibatnya siswa kurang bersungguh-sungguh ketika disuruh membaca sendiri bahkan ada juga siswa yang membacanya hanya sekilas saja.

Salah satu tipe model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Model pembelajaran tipe CIRC adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa. Rahim (2008:35) mengatakan bahwa “pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)”. Menurut Slavin (dalam Farida, 2005) “tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD.” Dalam artian bahwa pembelajaran tipe CIRC cocok dilaksanakan di kelas IV,V dan VI SD.

Pada Model pembelajaran tipe CIRC terdiri dari tiga unsur penting yaitu kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu. Dalam model pembelajaran tipe CIRC siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mencari ide pokok, pikiran utama dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Dalam model pembelajaran tipe CIRC ini salah satu siswa membacakan cerita untuk kelompok, kemudian mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dan mempresentasikan hasilnya ke depan kelas. Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasi bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah dan meringkas unsur-unsur cerita dimana kedua kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Rahim, 2010: 35). Sehingga model pembelajaran tipe CIRC sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas V semester II SDN 020 Ridan Permai.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pardjono, dkk. (2007: 12) “*Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 130) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berada di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Agustus 2022, yaitu dimulai dengan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Penelitian dilakukan di kelas V SDN 020 Ridan Permai, Pemilihan tempat ini didasarkan karena permasalahan yang ada di kelas V SDN 020 Ridan Permai mengenai kemampuan membaca pemahaman yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan di SDN 020 Ridan Permai kelas V saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Siswa melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC.

Teknik pengumpulan data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (i) lembar observasi yang digunakan penelitian ini adalah lembar observasi tentang aktivitas siswa dan lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran, observasi dilakukan saat proses

pembelajaran dengan guru menggunakan model pembelajaran CIRC, (ii) pengumpulan data menggunakan Tes dengan memilih jawaban yang sudah ditentukan. Data tes diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa, (iii) pengumpulan data menggunakan dokumentasi data diambil dengan menggunakan foto untuk mengetahui proses pembelajar dikelas.

Instrumen Penelitian

a. Tes Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Instrumen ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan penilaian individu terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan soal isial terhadap siswa.

b. Lembar Ppengamatan/observasi

i. Lembaran pengamatan kegiatan siswa

Instrumen ini dibuat untuk merekam seluruh kegiatan peserta didik dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Data yang diinginkan dalam instrument ini adalah kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Intergrated Reading And Composition* (CIRC). Serta untuk mengetahui apakah siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan.

ii. Lembar pengamatan guru

Instrumen ini dibuat untuk merekam kegiatan yang dilakukan guru Pada saat melakukan proses belajar mengajar. Data dimaksudkan untuk mengetahui jenis-jenis perlakuan yang diberikan kepada peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran yang merupakan tindakan-tindakan terorganisasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

iii. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian berupa foto-foto

Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes membaca pemahaman yang berupa angka atau nomerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran membaca pemahaman dan data hasil dokumentasi.

a. Kriteria Keberhasilan

Secara individu siswa dikatakan berhasil, apabila siswa mendapatkan nilai mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yaitu 70. Untuk menghitung keberhasilan siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah} \times \text{Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

KBSI : Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

b. Ketuntasan Klasik

Jika ketuntasan siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka secara klasikal membaca pemahaman siswa telah tercapai dengan baik. (Wardhani ,2007:25). Untuk menentukan persentase tuntas klasikal siswa dapat digunakan dengan rumus.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan :

KK: Ketuntasan Klasikal

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait kemampuan siswa dalam memahami bacaan, bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang di ajarkan masih dilaksanakan dengan metode konvensional, yaitu hanya dengan memberi sebuah perintah untuk membaca kemudian, siswa diberikan waktu untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Guru memberikan sebuah teks cerita kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca. Guru tidak menggunakan bantuan media pembelajaran, yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Saat guru meminta siswa untuk menjawab soal evaluasi, masih banyak ditemukan siswa yang belum benar dalam menentukan ide pokok atau kalimat utama yang terdapat dalam suatu paragraf. Masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan kata dan kalimat dalam membuat kesimpulan, yaitu kata yang digunakan tidak sesuai dan sulit untuk dipahami nilai membaca pemahaman sebelum tindakan bisa dilihat di tabel 1.

Tabel 1 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai Sebelum Tindakan

No	Interval	Siklus II Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	4
3	70-79	Cukup	9
4	60-69	Kurang	10
5	<60	Sangat Kurang	1
JUMLAH SISWA		24	
RATA-RATA		65	
KATEGORI		Kurang	
JUMLAH YANG TUNTAS		13	54,16
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		11	45,83

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui siswa yang tuntas 13 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa, dan berdasarkan tabel 1 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 4 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 9 siswa, dan pada kategori kurang terdapat 10 siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 1 orang siswa, Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Siklus I Pertemuan I

No	Interval	Siklus I Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	7
3	70-79	Cukup	8
4	60-69	Kurang	2
5	<60	Sangat Kurang	7
JUMLAH SISWA		24	
RATA-RATA		66	
KATEGORI		Kurang	
JUMLAH YANG TUNTAS		15	62,5%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		9	37,5%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui siswa yang tuntas 15 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa, dan berdasarkan tabel 2 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama SD AR,HN,LEU, RP, RF,HP pada kategori cukup terdapat 8 orang siswa dengan inisial nama AP, FT, HH, MA, NAZ. SB, SN, LUR pada kategori kurang terdapat 5 orang siswa berinisial nama siswa MP, MA,

sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama LHL, MA, MI, NK, WA, WI, UA. pada siklus 1 pertemuan 2 indikator kemampuan membaca pemahaman yang aktif kemampuan menangkap isi bacaan dan kemampuan menjawab pertanyaan, Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Siklus I Pertemuan II

No	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	9
3	70-79	Cukup	9
4	60-69	Kurang	1
5	<60	Sangat Kurang	5
JUMLAH SISWA		24	
RATA-RATA			69
KATEGORI			Kurang
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		6	25%
JUMLAH YANG TUNTAS		18	75%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas 18 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.4 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0 pada kategori baik terdapat 9 orang siswa dengan inisial nama, AP, AR, FR, LEU, MA, MP, RP, SN dan SD pada kategori cukup terdapat 9 orang siswa dengan inisial nama HP, HH, HN, MI, NAZ, RF, SB, UA, dan LUR dan pada kategori kurang terdapat 1 orang siswa berinisial nama siswa LHL, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 5 orang siswa dengan inisial nama, MA, MK, WA, WI dan MA. pada siklus 1 pertemuan 2 indikator membaca pemahaman yang aktif kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan meringkas bacaan, Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Siklus II Pertemuan I

No	Interval	Siklus II Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	10
3	70-79	Cukup	10
4	60-69	Kurang	1
5	<60	Sangat Kurang	3
JUMLAH SISWA		24	
RATA-RATA			75%
KATEGORI			Kurang
JUMLAH YANG TUNTAS		20	83,3%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		4	16,6%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui siswa yang tuntas 20 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.4 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 10 orang siswa dengan inisial nama AR, AP, FR, HN, NAZ, RF, RP,SB, SD, dan UA. pada kategori cukup terdapat 10 orang siswa dengan inisial nama HP, HH, LEU, LHL, MA, MA, MI, MP, SN dan LUR pada kategori kurang terdapat 1 orang siswa yang berinisial MA sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 3 orang siswa yang berinisial WA, WI dan NK pada siklus 2 pertemuan 1 indikator membaca pemahaman yang aktif kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan meringkas bacaan, Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Siklus I Pertemuan I

No	Interval	Siklus II Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	14
3	70-79	Cukup	8
4	60-69	Kurang	1
5	<60	Sangat Kurang	1
JUMLAH SISWA		24	
RATA-RATA		80	
KATEGORI		Kurang	
JUMLAH YANG TUNTAS		22	91,6%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		2	8,3%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui siswa yang tuntas 22 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.6 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0 orang pada kategori baik terdapat 14 orang siswa dengan inisial nama AP, AR, FR, HH, LUE, LHL, MA, MP, NAZ, RF, SN, SD dan LUR. pada kategori cukup terdapat 8 siswa dengan inisial nama HN, MA, MI, MK, RP, SB, UA, dan MA pada siklus 2 pertemuan 1 indikator membaca pemahaman yang aktif kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan ,kemampuan meringkas bacaan, dan kemampuan menjawab pertanyaan Untuk lebih jelasnya rekapitulasi membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Rekapitulasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai Dengan menggunakan Model *Coopreative Integrated Reading Composition*

Skor	Kategori	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100%	Baik Sekali	-	-	-	-	-	-	-	-
80-89%	Baik	7		9		10		14	
70-79%	Cukup	8		9		10		8	
60-69%	Kurang		2		1		1		1
<60%	Sangat Kurang		7		5		3		1
Jumlah		15	9	18	6	20	4	22	2
Persentase Klasikal		62,5%	37,5%	75%	25%	83,3%	16,6%	91,6%	8,3%
Kategori		Kurang	Kurang	kurang	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang

Hasil Dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 62,5% dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 sebesar 75%. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Lalu meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 91,6%. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 64,67 sangan kategori kurang (60-69) dan Siklus 1 pertemuan 2 yaitu 71 dengan kategori cukup (70-79). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 79 dengan kategori cukup(70-79) dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 84,33 dengan kategori baik (80-89). Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari Pra tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan CIRC membuat siswa lebih terbiasa untuk membaca. Hal tersebut sesuai pendapat Zulkifli (2005: 53) bahwa siswa sekolah dasar diharapkan dapat menguasai tiga kemampuan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yaitu matang menulis, membaca, dan berhitung. Berdasarkan pendapat tersebut, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Membaca perlu dipelajari secara mendalam, khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan CIRC Membaca merupakan kegiatan reseptif, yang artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan fokus yang dibutuhkan (Dalman, 2017: 8). Sedangkan menurut Abidin (2013: 149) membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca. Pembelajaran di sekolah rupanya melupakan tujuan ini, sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca tetapi tidak suka membaca. Siswa pandai membaca tapi masih menganggap membaca adalah hal yang membosankan.

Pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai mengalami peningkatan. Pembelajaran dirancang agar dapat memberi pengaruh positif pada pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran CIRC. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan aktivitas pada siklus I pertemuan I sebesar 62,5% dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 sebesar 75%. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Lalu meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 91,6%. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 64,67 sangat kategori kurang (60-69) dan Siklus 1 pertemuan 2 yaitu 71 dengan kategori cukup (70-79). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 79 dengan kategori cukup (70-79) dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 84,33 dengan kategori baik (80-89). Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari Pra tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai

CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dalam memahami isi bacaan. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keaktifan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang mengalami perubahan pada setiap siklusnya. Pada siklus II keaktifan siswa semakin meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapat. Guru kelas berpendapat bahwa dengan diterapkannya CIRC dapat membuat siswa lebih terbiasa melakukan kegiatan membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini menjadi salah satu alasan agar CIRC tetap diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pembahasan tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan CIRC dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan perubahan kategori nilai pada setiap siklus dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik, serta persentase aktivitas siswa yang meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Penelitian ini menerapkan CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan permai menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa CIRC memiliki pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran, khususnya mata pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca pemahaman. Pengaruh penerapan CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pratindakan 65% pada siklus I meningkat 69% Siklus II meningkat 80% pada siklus II. Nilai rata-rata pratindakan termasuk dalam kategori cukup karena baru mencapai 65%. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2007: 245) bahwa kriteria nilai pada kategori cukup adalah nilai dengan rentang 55-65. Penyebab kondisi tersebut adalah siswa masih belum memahami materi yang dipelajari, kurangnya kemampuan memahami bacaan, siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, serta kurangnya aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus I terdapat permasalahan dimana masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan beberapa siswa melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan ketika melakukan pembelajaran CIRC

sehingga masih terdapat siswa belum memahami isi bacaan dengan tepat. Permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I disebabkan oleh beberapa penyebab. Penyebab permasalahan tersebut antara lain siswa masih belum memahami proses pembelajaran dengan CIRC dikarenakan kurang jelasnya penjelasan tentang proses pelaksanaan CIRC. Selain itu, siswa juga belum memahami tentang materi membaca pemahaman sehingga pemahaman terhadap isi bacaan masih kurang dan menyebabkan siswa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat nilai Persentase siklus I pertemuan I meningkat sebesar 66% kemudian siklus I pertemuan II meningkat menjadi 69% siklus II pertemuan I meningkat 75% pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 91,6%. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai pada pembelajaran siklus II sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah dilakukan perbaikan langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran dengan CIRC, perbaikan meliputi memperjelas penyampaian tentang memahami isi bacaan, serta memotivasi siswa agar berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran CIRC.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat pembahasan yang dilakukan di kelas V SDN 020 Ridan Permai tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap siklus. Nilai rata-rata pratindakan adalah 65 (kategori baik), sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 69 (kategori baik), dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80 (kategori baik).

Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Peningkatan proses pembelajaran dapat terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC. Peningkatan keaktifan siswa dari persentase 54% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 65% (kategori baik) pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 75% (kategori baik) pada siklus II meningkat menjadi 91,6%. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada SDN 020 Ridan Permai, Khususnya kepala sekolah yang memberikan izin penelitian, kemudian kepada guru kelas V yang selalu membimbing dan memberikan arahan, dan siswa kelas V yang telah membantu sampai penelitian ini terselesaikan dengan lancar. Lalu terima kasih juga kepada kampus tercinta universitas pahlawan tuanku tambusai riau yang sudah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Rahim (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Zulkifli, L. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Palupi (2010). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Halimah, A. (2015). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Auladuna*, 2, 201–220. Diambil pada hari Senin, 5 Juni 2017 pukul 20.30 WIB dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/877/847>
- Wardhani (2007). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model CIRC pada Siswa Kelas III SDK Roworeke 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Literasi Pendidikan dan Humaniora*, 6(3), 8–15.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyono (2003). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]. *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Arikunto (2010). Pengembangan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Asa*, 4, 1–11.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347–357.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 19–37.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Misi, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model CIRC pada Siswa Kelas III SDK Roworeke 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Literasi Pendidikan dan Humaniora*, 6(3), 8–15.
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Siswa Kelas 4 SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 43–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i1.2682>
- Faridah (2005). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 12–23.
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.